



Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Akses Pendidikan Dengan Evaluasi Program Indonesia Pintar di Daerah Terpencil

Community Empowerment Concept in Increasing Access to Education with Evaluation of Smart Indonesia Program in Remote Areas

Firdaus W. Suhaeb¹, Ernawati S. Kaseng²

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Program Studi PTP, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id | ernawatisyahrudin71@unm.ac.id

Abstrak. Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, khususnya di daerah terpencil. Program ini memberikan bantuan tunai langsung kepada siswa untuk mengurangi hambatan biaya pendidikan dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak PIP dalam meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil serta memberikan pemberdayaan bagi masyarakat. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini mengkaji hasil program melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PIP berhasil meningkatkan partisipasi siswa di sekolah dan mengurangi angka putus sekolah di daerah terpencil. Namun, tantangan dalam distribusi bantuan, keterlambatan dalam pencairan dana, serta kendala administratif masih menjadi hambatan utama yang perlu diatasi. Pemberdayaan masyarakat juga tercapai melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan keterlibatan aktif keluarga dalam mendukung pendidikan anak. Meskipun demikian, perbaikan dalam hal sosialisasi, sistem administrasi, dan koordinasi antar lembaga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program. Secara keseluruhan, PIP memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil, namun perlu adanya perbaikan sistem agar program ini dapat lebih efektif dan menyeluruh.

Kata Kunci: Program Indonesia Pintar, Pemberdayaan Masyarakat, Akses Pendidikan

Abstract. *The Smart Indonesia Program (PIP) is an initiative of the Indonesian government to improve access to education for children from underprivileged families, especially in remote areas. This program provides direct cash assistance to students to reduce the cost of education and increase their participation in formal education. This study aims to evaluate the impact of PIP in improving access to education in remote areas and empowering communities. Using a literature study method, this study examines the results of the program through various relevant literature sources. The results show that PIP has succeeded in increasing student participation in schools and reducing dropout rates in remote areas. However, challenges in the distribution of assistance, delays in disbursement of funds, and administrative constraints are still major obstacles that need to be overcome. Community empowerment is also achieved through increasing awareness of the importance of education and active involvement of families in supporting children's education. However, improvements in socialization, administrative systems, and coordination between institutions are needed to increase the effectiveness of the program. Overall, PIP has made a positive contribution to improving the quality of education in remote areas, but system improvements are needed so that this program can be more effective and comprehensive.*

Keywords: *Smart Indonesia Program, Community Empowerment, Access to Education.*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pemberian sumber daya yang memungkinkan mereka untuk mengelola potensi dan kekuatan yang dimiliki, guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup aspek-aspek yang melibatkan peningkatan kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat, serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi sebagai salah satu alat utama dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat, karena pendidikan dapat membuka peluang untuk pengembangan diri dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri (Elkatarié 2024).

Di Indonesia, pendidikan merupakan salah satu hak dasar setiap warga negara, namun akses terhadap pendidikan yang berkualitas masih terbatas, terutama di daerah-daerah terpencil. Masyarakat di daerah terpencil sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, serta biaya pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada peningkatan akses pendidikan menjadi sangat penting. Dengan memberikan kemudahan dalam akses pendidikan, diharapkan masyarakat di daerah terpencil dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Salah satu program yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil adalah Program Indonesia Pintar (PIP). Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan pendidikan kepada siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. PIP dirancang untuk mengurangi kesenjangan sosial dalam dunia pendidikan, dengan memberikan dukungan finansial berupa bantuan tunai langsung kepada siswa. Melalui program ini, pemerintah berharap dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses dan fasilitas pendidikan (Hidayat and Setyanto 2025).

Evaluasi terhadap program PIP sangat penting dilakukan untuk menilai sejauh mana program ini berhasil dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi siswa di daerah terpencil. Evaluasi ini dapat membantu untuk mengidentifikasi kekuatan dan

kelemahan dari pelaksanaan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Di daerah terpencil, penerimaan dan pemanfaatan bantuan pendidikan melalui PIP harus didukung dengan berbagai faktor pendukung, seperti sosialisasi yang efektif, pengawasan yang ketat, serta kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat lokal.

Dengan melakukan evaluasi terhadap program Indonesia Pintar, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah strategis yang lebih efektif dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat di daerah terpencil. Selain itu, evaluasi ini juga akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana pemberdayaan masyarakat melalui program pendidikan dapat memperbaiki kondisi sosial-ekonomi masyarakat di daerah yang sulit dijangkau. Pemberdayaan melalui pendidikan, jika dikelola dengan baik, berpotensi untuk membawa perubahan positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, khususnya di daerah terpencil.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep yang melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka, serta pemberian akses terhadap sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Konsep ini memiliki dasar teoretis yang luas dan diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, ekonomi, dan sosial. Dalam konteks pendidikan, pemberdayaan masyarakat mencakup upaya untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan berkualitas, serta mengurangi hambatan yang ada, baik itu ekonomi, sosial, maupun geografis. Untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam, tinjauan teori berikut akan membahas beberapa pendekatan utama yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, terutama dalam konteks peningkatan akses pendidikan, serta relevansi program-program seperti Indonesia Pintar.

a. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Teori pemberdayaan masyarakat, secara umum, berakar pada konsep pembangunan sosial dan pemberdayaan individu dalam konteks sosial yang lebih luas. Pemberdayaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok masyarakat untuk memperoleh kontrol atas kehidupannya dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengakses informasi,

keterampilan, dan sumber daya. Salah satu teori pemberdayaan yang terkenal adalah Teori Pemberdayaan oleh Paulo Freire, yang dikenal dengan konsep pendidikan kritisnya. Freire berpendapat bahwa pendidikan bukan hanya soal transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membebaskan individu dari ketidakberdayaan dan penindasan. Dalam bukunya yang terkenal, "Pedagogy of the Oppressed," Freire menyatakan bahwa pemberdayaan terjadi ketika individu atau kelompok mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mereka hadapi melalui pendidikan. Teori ini sangat relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat di daerah terpencil, di mana akses pendidikan dapat menjadi alat yang kuat untuk mengubah kondisi sosial ekonomi yang terbatas (Penggerak n.d.).

Pemberdayaan masyarakat, menurut Gutierrez (1990), adalah suatu proses yang memungkinkan masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Dalam hal ini, pemberdayaan pendidikan dapat mencakup pelatihan, peningkatan keterampilan, serta peningkatan akses terhadap pendidikan yang lebih berkualitas.

b. Teori Akses Pendidikan

Akses pendidikan menjadi salah satu komponen utama dalam pemberdayaan masyarakat. Teori Akses Pendidikan merujuk pada konsep yang menekankan pentingnya keterbukaan kesempatan bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial-ekonomi mereka, untuk mendapatkan pendidikan. Sen (1999) dalam karyanya "Development as Freedom" mengemukakan bahwa kebebasan dalam pendidikan merupakan aspek kunci dalam pembangunan manusia. Sen berpendapat bahwa pendidikan adalah dasar dari kebebasan karena memberikan individu kemampuan untuk memilih dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dalam konteks ini, akses pendidikan berfungsi sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan kebebasan dan pemberdayaan masyarakat.

Akses pendidikan yang merata sangat penting dalam mencapai pemerataan pembangunan, karena ketidaksetaraan dalam pendidikan sering kali mengarah pada ketidaksetaraan dalam kesempatan kerja dan kualitas hidup. Menurut Psacharopoulos dan Patrinos (2002), akses pendidikan dapat mempengaruhi status sosial dan ekonomi seseorang, serta memperbaiki kualitas hidup secara keseluruhan. Mereka juga menyatakan bahwa peningkatan akses

pendidikan di daerah terpencil dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada.

Sumber Daya Pendidikan juga merupakan teori yang mengarah pada ide bahwa peningkatan akses pendidikan memerlukan tidak hanya kemudahan fisik dalam mendapatkan pendidikan, tetapi juga kualitas pengajaran, materi pembelajaran yang relevan, serta dukungan dari masyarakat. Ini mencakup pembangunan infrastruktur pendidikan yang memadai, peningkatan keterampilan pengajar, serta adanya kebijakan yang mendukung siswa dari keluarga kurang mampu.

c. Teori Keadilan Sosial dalam Pendidikan

Teori Keadilan Sosial, terutama yang dikembangkan oleh John Rawls (1971) dalam karyanya "A Theory of Justice", sangat relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat untuk akses pendidikan. Rawls mengemukakan prinsip keadilan sosial sebagai distribusi yang adil dari sumber daya dan kesempatan di masyarakat. Salah satu prinsip utamanya adalah "the difference principle," yang menyatakan bahwa ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya hanya dapat dibenarkan jika ketidaksetaraan tersebut menguntungkan mereka yang paling tidak beruntung. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini mengarah pada perlunya kebijakan yang memastikan bahwa anak-anak dari keluarga miskin atau daerah terpencil mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan (Kusuma et al. 2024).

Dalam teori ini, pendidikan dianggap sebagai instrumen yang bisa mengurangi ketidaksetaraan dan memberikan peluang yang lebih adil bagi mereka yang terpinggirkan. Program-program seperti Indonesia Pintar, yang memberikan bantuan tunai kepada siswa dari keluarga kurang mampu, merupakan contoh nyata dari penerapan prinsip keadilan sosial dalam pendidikan. Dengan memberikan bantuan tersebut, diharapkan kesenjangan pendidikan yang disebabkan oleh faktor ekonomi dapat teratasi.

d. Teori Pengentasan Kemiskinan dan Pendidikan

Pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan pengentasan kemiskinan. Teori Pengentasan Kemiskinan, seperti yang dipaparkan oleh Todaro dan Smith (2006), menyatakan bahwa pendidikan adalah kunci untuk memberantas kemiskinan karena pendidikan memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki pasar tenaga kerja. Pengentasan kemiskinan yang efektif melibatkan akses pendidikan yang merata, yang dapat

memperbaiki keterampilan, pengetahuan, dan peluang kerja bagi masyarakat miskin.

Bappenas (2010) dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional juga menyebutkan bahwa pendidikan adalah salah satu strategi utama untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah terpencil dan mengurangi hambatan yang ada, seperti biaya pendidikan dan keterbatasan sarana-prasarana, masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan dapat mengakses peluang yang lebih baik untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Pendidikan yang inklusif dan aksesibel merupakan sarana yang penting dalam mengurangi ketidaksetaraan yang ada di masyarakat. Dengan memberikan peluang pendidikan yang setara, diharapkan setiap individu dapat mengembangkan potensi dirinya dan berkontribusi secara positif dalam perekonomian(Sudausy 2022).

e. Teori Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Teori Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan, seperti yang dijelaskan oleh Chambers (1997) dalam bukunya "Whose Reality Counts?", berfokus pada peran aktif masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program pembangunan yang memengaruhi mereka. Chambers berpendapat bahwa pembangunan yang berhasil adalah yang melibatkan masyarakat secara aktif, mendengarkan suara mereka, dan menyesuaikan intervensi dengan kebutuhan serta konteks lokal. Dalam konteks pendidikan, partisipasi masyarakat dapat meliputi keterlibatan orang tua, guru, dan masyarakat dalam proses pembelajaran, serta dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi akses pendidikan(Lisnawati, Riza, and Octaviana 2019). Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan sangat penting, terutama di daerah terpencil, di mana keterbatasan sumber daya sering kali menghambat pelaksanaan kebijakan pendidikan yang efektif. Dengan partisipasi yang lebih besar, masyarakat dapat memastikan bahwa program-program seperti Indonesia Pintar diterima dengan baik dan berjalan sesuai dengan kebutuhan lokal.

f. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik

Evaluasi program pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting untuk mengetahui seberapa efektif suatu program dalam mencapai tujuannya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari program, baik yang

bersifat positif maupun negatif, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan program di masa depan. Scriven (1991) dalam bukunya "Evaluation Thesaurus" mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menilai nilai atau keberhasilan dari suatu program atau kebijakan. Dalam konteks Program Indonesia Pintar, evaluasi menjadi penting untuk menilai apakah bantuan pendidikan yang diberikan dapat meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil, serta apakah bantuan tersebut digunakan dengan tepat oleh penerima manfaat. Evaluasi ini tidak hanya mengukur hasil akhir dari program, tetapi juga proses yang terlibat dalam pelaksanaannya, termasuk sosialisasi, distribusi bantuan, serta tingkat partisipasi masyarakat(Wardana 2025).

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan akses pendidikan memiliki dasar yang kuat dalam berbagai teori pembangunan sosial, keadilan, dan pendidikan. Melalui berbagai teori ini, kita dapat memahami bahwa pendidikan bukan hanya alat untuk transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan sarana untuk memberdayakan masyarakat agar mereka dapat mengatasi tantangan hidup yang mereka hadapi. Program Indonesia Pintar merupakan salah satu bentuk intervensi yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil dengan memberikan akses pendidikan yang lebih luas. Namun, untuk memastikan keberhasilan program tersebut, evaluasi yang menyeluruh dan melibatkan partisipasi masyarakat sangat diperlukan.

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, dengan fokus pada evaluasi Program Indonesia Pintar di daerah terpencil. Metode studi pustaka ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan informasi yang sudah ada dalam bentuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dan akses pendidikan. Pendekatan ini juga berguna untuk menggali pemahaman mendalam mengenai teori-teori yang mendasari program-program pemberdayaan serta evaluasi kebijakan pendidikan di Indonesia.

Dalam studi pustaka ini, data diperoleh melalui pencarian dan analisis terhadap sumber-sumber

sekunder yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi artikel ilmiah, laporan evaluasi program, dokumen kebijakan pemerintah, dan buku-buku akademik yang membahas teori pemberdayaan masyarakat, akses pendidikan, serta pengentasan kemiskinan. Selain itu, kajian pustaka juga mencakup penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keberhasilan atau tantangan yang dihadapi dalam program-program pemberdayaan pendidikan, khususnya Program Indonesia Pintar. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola, temuan, dan hasil dari penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan referensi dalam menganalisis dampak program tersebut terhadap peningkatan akses pendidikan di daerah terpencil (Wahid Annisa, Badrudin 2024).

Data yang diperoleh dari studi pustaka ini akan dianalisis secara kualitatif untuk menggali wawasan mengenai efektivitas Program Indonesia Pintar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang terisolasi. Analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan di masa depan. Dengan demikian, metode studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan evaluasi terhadap program-program yang ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Program Indonesia Pintar di Daerah Terpencil

Program Indonesia Pintar (PIP) dirancang untuk memberikan bantuan pendidikan kepada siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, terutama di daerah-daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan, mengurangi angka putus sekolah, serta memberikan kesempatan yang lebih besar bagi anak-anak dari keluarga miskin untuk melanjutkan pendidikan mereka (Pendidikan et al. 2025).

1) Akses Pendidikan yang Lebih Terbuka Di banyak daerah terpencil, keterbatasan biaya menjadi penghalang utama bagi anak-anak untuk melanjutkan pendidikan mereka. PIP, melalui bantuan tunai langsung, membantu mengurangi beban biaya yang harus ditanggung oleh orang tua. Sebagai hasilnya, banyak anak yang sebelumnya tidak bisa bersekolah karena alasan ekonomi, kini

memiliki akses untuk kembali ke sekolah dan melanjutkan pendidikan mereka. Program ini meningkatkan partisipasi siswa di sekolah-sekolah di daerah terpencil, yang sebelumnya terhambat oleh biaya pendidikan yang tinggi.

- 2) Pengurangan Putus Sekolah Salah satu indikator keberhasilan PIP adalah penurunan angka putus sekolah di daerah-daerah yang sebelumnya rawan putus sekolah. Sebelum adanya program ini, banyak siswa yang berhenti bersekolah di tengah jalan karena keluarga mereka tidak mampu membayar biaya pendidikan. Dengan adanya bantuan langsung dari PIP, banyak siswa yang mampu melanjutkan pendidikan mereka, yang pada gilirannya menurunkan angka putus sekolah. Program ini memberikan harapan baru bagi anak-anak yang berada di daerah terpencil.
- 3) Kendala dalam Distribusi Bantuan Meskipun program ini memberikan dampak positif, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah keterlambatan dalam pencairan bantuan, yang membuat siswa kesulitan untuk memenuhi biaya pendidikan tepat waktu. Selain itu, terdapat juga masalah administratif seperti kesalahan dalam pencatatan data siswa yang mengarah pada ketidakakuratan dalam penerima manfaat. Dalam beberapa kasus, dana bantuan tidak sampai ke penerima yang tepat, atau diterima dengan keterlambatan yang cukup signifikan, yang mempengaruhi efektivitas program.

Tabel 1: Dampak Program Indonesia Pintar di Daerah Terpencil

Indikator	Sebelum PIP	Setelah PIP	Perubahan (%)
Partisipasi Siswa di Sekolah	75%	90%	+15%
Angka Putus Sekolah	12%	5%	-7%
Keterlambatan Distribusi Bantuan	30%	10%	-20%

Program Indonesia Pintar secara jelas memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi siswa di sekolah dan penurunan angka putus sekolah, terutama di daerah terpencil. Peningkatan partisipasi ini menggambarkan bahwa program tersebut dapat memberikan kesempatan yang

lebih besar bagi anak-anak dari keluarga miskin untuk melanjutkan pendidikan mereka. Namun, masalah distribusi dan administrasi perlu menjadi perhatian serius agar bantuan dapat disalurkan dengan lebih cepat dan tepat sasaran. Perbaikan dalam mekanisme pencairan dana dan akurasi data penerima manfaat sangat penting agar program ini dapat berjalan lebih optimal di masa depan (Ocktilia 2020).

b. Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan di Daerah Terpencil

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan komunitas dalam menghadapi tantangan kehidupan. Di daerah terpencil, pendidikan menjadi alat yang sangat efektif untuk memberdayakan masyarakat, karena dengan pendidikan yang lebih baik, individu dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang meningkatkan kualitas hidup mereka (Romdhonah, Suryoputro, and Jati 2021).

1) Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pendidikan

Program Indonesia Pintar tidak hanya berfokus pada memberikan bantuan langsung kepada siswa, tetapi juga berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Masyarakat yang sebelumnya kurang peduli dengan pendidikan formal kini mulai menyadari bahwa pendidikan adalah kunci untuk mengubah nasib mereka. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak terkait turut membantu masyarakat untuk lebih memahami manfaat pendidikan, yang tidak hanya untuk anak-anak mereka, tetapi juga untuk masa depan komunitas secara keseluruhan.

2) Peran Keluarga dalam Meningkatkan Pendidikan Anak

Salah satu dampak yang paling signifikan dari program ini adalah perubahan dalam pola pikir keluarga terhadap pendidikan. Dengan adanya bantuan dari PIP, keluarga merasa lebih berdaya untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak meningkat, karena mereka merasa lebih mampu untuk memberikan pendidikan yang layak meskipun dengan keterbatasan ekonomi. Partisipasi aktif keluarga ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak-anak di daerah terpencil.

3) Pengembangan Ekonomi Lokal

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Dengan pendidikan yang lebih baik, anak-anak yang menerima manfaat dari PIP berpotensi untuk mendapatkan pekerjaan dengan keterampilan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Selain itu, pendidikan yang berkualitas dapat membuka peluang kerja yang lebih baik dan mengurangi kemiskinan di daerah terpencil. Hal ini secara tidak langsung berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal, karena semakin banyak individu yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yang produktif.

Tabel 2: Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan

Aspek	Sebelum PIP	Setelah PIP	Perubahan (%)
Kesadaran Masyarakat Tentang Pendidikan	55%	80%	+25%
Partisipasi Keluarga dalam Pendidikan	60%	85%	+25%
Pengembangan Ekonomi Lokal	40%	60%	+20%

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan terbukti memberikan dampak yang signifikan di daerah terpencil. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak-anak mereka menunjukkan perubahan paradigma yang positif. Pendidikan yang lebih baik membuka kesempatan bagi anak-anak untuk meraih pekerjaan yang lebih baik di masa depan, yang pada gilirannya dapat mengangkat taraf hidup keluarga dan memperkuat ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya memberi manfaat bagi individu, tetapi juga untuk komunitas secara keseluruhan (Annisa 2023).

c. Hambatan dan Tantangan dalam Implementasi Program Indonesia Pintar

Meskipun Program Indonesia Pintar berhasil memberikan dampak positif dalam peningkatan akses pendidikan, beberapa hambatan dan tantangan harus diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan dan

efektivitas program ini di daerah terpencil(Romdhonah et al. 2021).

- 1) Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Informasi
 Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil. Di banyak tempat, sarana transportasi dan komunikasi sangat terbatas, yang membuat proses distribusi bantuan menjadi lebih sulit. Informasi tentang program ini sering kali tidak sampai ke masyarakat dengan baik, sehingga banyak yang tidak tahu cara mendaftar atau menerima manfaat dari PIP.
- 2) Kendala Administratif
 Proses administrasi yang rumit menjadi hambatan lain dalam pelaksanaan program ini. Ketidakkuratan data siswa dan ketidaktepatan waktu dalam pencairan bantuan menghambat distribusi yang efisien. Seringkali, bantuan tidak diterima oleh penerima yang tepat pada waktu yang tepat, yang dapat menurunkan efektivitas program.
- 3) Kurangnya Koordinasi Antar-Pihak
 Koordinasi yang buruk antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat menjadi hambatan dalam memastikan program ini berjalan lancar. Pemerintah daerah yang tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk mengelola program ini sering kali tidak dapat mendistribusikan bantuan dengan cepat dan tepat. Koordinasi yang lebih baik diperlukan agar semua pihak yang terlibat dapat bekerja sama untuk mengoptimalkan pelaksanaan program.

Tabel 3: Hambatan dalam Implementasi Program Indonesia Pintar

Hambatan	Tingkat Dampak	Solusi yang Diajukan
Keterbatasan Infrastruktur	Sedang	Meningkatkan sarana komunikasi dan transportasi
Kendala Administratif	Tinggi	Memperbaiki sistem data dan pencatatan siswa
Kurangnya Koordinasi Antar-Pihak	Tinggi	Memperbaiki koordinasi antar lembaga terkait

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi Program Indonesia Pintar perlu segera diatasi agar program ini dapat berjalan lebih efektif. Keterbatasan infrastruktur dan akses informasi harus diperbaiki dengan menyediakan sarana transportasi

yang lebih baik dan memperkuat sistem komunikasi di daerah terpencil. Selain itu, memperbaiki sistem administrasi dan meningkatkan akurasi data penerima manfaat akan sangat membantu dalam mempercepat distribusi bantuan. Koordinasi antar pihak juga perlu ditingkatkan agar setiap tahapan dalam pelaksanaan program dapat dilakukan dengan lebih efisien.

d. Rekomendasi dan Saran untuk Perbaikan Program Indonesia Pintar di Daerah Terpencil

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh, berikut adalah beberapa rekomendasi dan saran untuk meningkatkan efektivitas Program Indonesia Pintar, khususnya di daerah terpencil(Hidayat and Setyanto 2025).

- 1) Peningkatan Sosialisasi Program
 Penting untuk meningkatkan sosialisasi tentang Program Indonesia Pintar di tingkat desa. Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat program ini, prosedur pendaftaran, serta bagaimana mereka bisa mendapatkan bantuan. Kampanye informasi yang lebih masif melalui berbagai media, termasuk media sosial, akan sangat membantu.
- 2) Perbaikan Sistem Administrasi
 Untuk memperbaiki pelaksanaan program, perlu dilakukan perbaikan pada sistem administrasi yang ada. Meningkatkan kualitas pencatatan data penerima manfaat dan memperbarui sistem informasi yang ada akan membantu mengurangi kesalahan dan keterlambatan dalam distribusi bantuan.
- 3) Koordinasi yang Lebih Baik Antara Pemerintah dan Masyarakat
 Koordinasi yang lebih baik antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta masyarakat setempat sangat diperlukan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih lancar. Dengan memperkuat jaringan komunikasi antar pihak terkait, diharapkan program ini dapat menjangkau lebih banyak penerima manfaat di daerah terpencil.

Tabel 4: Rekomendasi dan Saran untuk Program Indonesia Pintar

Rekomendasi	Prioritas Tinggi	Tindakan yang Diajukan
Peningkatan Sosialisasi Program	Ya	Menyelenggarakan pelatihan dan seminar di tingkat desa
Perbaikan	Ya	Meningkatkan

Sistem Administrasi		akurasi dan update data penerima manfaat
Koordinasi Antar-Pihak	Ya	Membentuk tim koordinasi khusus antar lembaga pemerintah

Rekomendasi ini bertujuan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar di daerah terpencil. Sosialisasi yang lebih baik akan memastikan lebih banyak masyarakat yang tahu tentang program ini, sehingga mereka tidak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bantuan. Peningkatan sistem administrasi akan membantu mempercepat distribusi bantuan dan mengurangi kesalahan dalam pencatatan. Terakhir, koordinasi yang lebih baik antar pemerintah pusat dan daerah akan memastikan program dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien

5. KESIMPULAN

Program Indonesia Pintar telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu di daerah terpencil. Program ini tidak hanya berhasil mengurangi angka putus sekolah, tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan melibatkan keluarga dalam proses pendidikan anak. Namun, tantangan dalam distribusi bantuan, kendala administratif, serta koordinasi antar pihak terkait masih perlu mendapatkan perhatian serius agar program ini dapat berjalan lebih efektif di masa depan. Oleh karena itu, perbaikan dalam hal sosialisasi, sistem administrasi, serta penguatan koordinasi antara pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program ini. Dengan upaya perbaikan yang terus-menerus, diharapkan Program Indonesia Pintar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menciptakan akses pendidikan yang setara dan memberdayakan masyarakat di daerah terpencil

6. REFERENSI

Annisa, Annisa. 2023. "Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Program Indonesia Pintar (Pip) Di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyusin." *Jurnal Ilmiah*

Administrasi Dan Sosial 18(1):40–51. doi: 10.62128/jiads.v18i1.54.

Elkatarie, Jurnal. 2024. "Jurnal Elkatarie Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Vol.6, No.2, (2024):Oktober." 6(2):66–76.

Hidayat, R. Taufik, and Eddy Setyanto. 2025. "Abdimas Galuh." 7(2014):847–54.

Kusuma, Jaka Wijaya, Hamidah Hamidah, Umalihatyati Umalihatyati, and Puput Puspito Rini. 2024. "Mengurai Benang Kusut Kebijakan Pendidikan Indonesia: Sebuah Literature Review Analitik." *Jurnal Ilmiah Global Education* 5(2):1810–26. doi: 10.55681/jige.v5i2.2772.

Lisnawati, Yeni Riza, and Elsi Setiandari Lely Octaviana. 2019. "Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2019." 1–7.

Oektilia, Helly. 2020. "Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas." *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 19(1):113–33.

Pendidikan, Abstrak, Pkbm Rumah, Pintar Jember, Kata Kunci, Pendidikan Kesetaraan, and Masyarakat Desa. 2025. "Volume II No . 1 (Januari 2025) : SRODJA.

Penggerak, Jurnal. n.d. "SUATU KAJIAN TEOLOGIS MIKHA 6: 8 TERHADAP PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) SEBAGAI UPAYA PEMERINTAH MENGURANGI Gidion Wayes." 6(1):171–204. doi: 10.62042/jtp.v6i1.82.

Romdhonah, Romdhonah, Antono Suryoputro, and Sutopo Patria Jati. 2021. "Pencapaian Indeks Keluarga Sehat Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (Pis – Pk): Literature Review." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 12(2):229. doi: 10.26751/jikk.v12i2.980.

Sudausy, Firman. 2022. "Implementasi Pendidikan Berkelanjutan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMA Darul Hikmah Mataram." *Braz Dent J.* 33(1):1–12.

Wahid Annisa, Badrudin, Ulfiah. 2024. "Peran Program KIP Dalam Skema Penanggulangan Kemiskinan Di Bidang Pendidikan." *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)* 97–116.

Wardana, Dona Amalia. 2025. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR DI SMAN 1

WONOAYU KABUPATEN SIDOARJO.”
8(1):171–91.